

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TERATAI GUNUNG SULAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

RESTI HIDAYATI
NPM. 1711070179

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

**PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TERATAI GUNUNG SULAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

RESTI HIDAYATI

NPM. 1711070179



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : DR. Sovia Mas Ayu, MA

Pembimbing II: Drs. Sa'idy, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022**

ABSTRAK

Buku cerita bergambar diidentifikasi dengan adanya kenyataan bahwa peran pendidik terhadap pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini yang selama ini kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung?”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas B2. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan selama satu bulan di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung dalam penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan karakter gemar membaca anak yang termasuk kategori belum berkembang ada 2 orang dengan tingkat presentase 13%, kategori mulai berkembang ada 3 orang dengan tingkat presentase 20%, sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 7 orang dengan tingkat presentase 46%, dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 3 anak dengan tingkat presentase 20%. Pada saat kegiatan pembelajaran dengan melalui media buku cerita bergambar guru sudah melakukan langkahlangkah namun ketika pembelajaran berlangsung menggunakan buku cerita bergambar ada beberapa faktor yang menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang contohnya pada saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui buku cerita bergambar kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter gemar membaca anak masih kurang sehingga menyebabkan karakter gemar membaca anak belum berkembang secara maksimal.

Kata Kunci: Karakter Gemar Membaca, Buku Cerita Bergambar

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resti Hidayati.
NPM : 1711070179
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Juni 2022

Penulis



Resti Hidayati.

NPM.1711070179



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp.: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung**

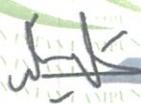
Nama : Resti Hidayati
NPM : 1711070179
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

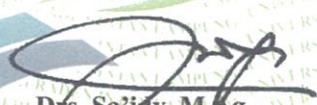
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

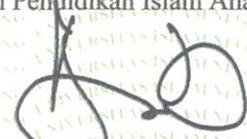
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP:197611302005012006


Drs. Sa'idy, M Ag
NIP:196603101994031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)


DR. H Agus Jatmiko, M.Pd
NIP:196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung” disusun oleh, Resti Hidayati., NPM: 1711070179, Program Studi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis,02 Juni 2022. Pukul: 08.00-09.30 WIB. Tempat: Meet.(google.com)**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Anggil Viyantini Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

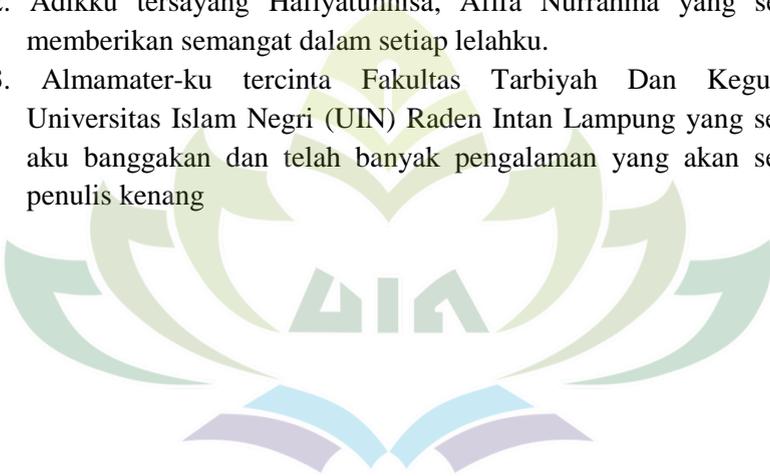
Artinya: “Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir” (QS. Al A’raf : 176)



PERSEMBAHAN

Dengan Rasa syukur kepada Allah SWT, atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, kritik dan saran, serta banyak do'a dari berbagai pihak yang diberikan selama pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati dan tulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

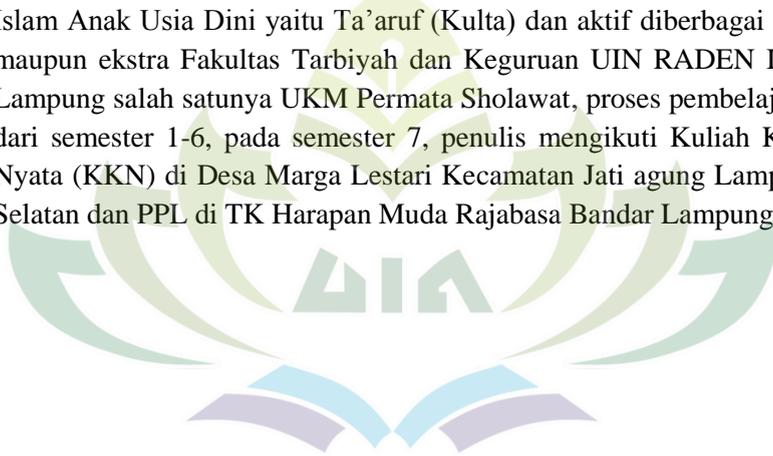
1. Orang tuaku Ayahanda Sumarso dan Ibunda Siti Puji Rustianingsih yang tiada hentinya memberikan do'a yang ikhlas, menyemangati, memberikan segalanya apa yang mereka miliki kepadaku, dan selalu mendukung setiap jalan yang ku ambil.
2. Adikku tersayang Hafiyatunnisa, Afifa Nurrahma yang selalu memberikan semangat dalam setiap lelahku.
3. Almamater-ku tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu aku banggakan dan telah banyak pengalaman yang akan selalu penulis kenang



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Resti Hidayati , yang dilahirkan di Purworejo, Jawa Tengah ,lahir pada tanggal 19 November 1999 sebagai anak ke 1 dari 3 bersaudara dari Bapak Sumarso dan Ibu Siti Puji Rustianingsih. Penulis mengawali pendidikan di SDN 05 Jatimulyo pada tahun 2004-2011 pernah mengikuti ekstrakuler pramuka, kemudian penulis melanjutkan di pendidikan ke SMP Al-Huda Jati Agung 2011- 2014, kembali melanjutkan di pendidikan PONPES MA Al-Hikmah Bandar Lampung pada 2014-2017 pernah mengikuti ekstrakuler pramuka, kemudian penulis melanjutkan SI di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017-2022

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Ta'aruf (Kulta) dan aktif diberbagai intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RADEN Intan Lampung salah satunya UKM Permata Sholawat, proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Lestari Kecamatan Jati agung Lampung Selatan dan PPL di TK Harapan Muda Rajabasa Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Bandar Lampung ” Sholawat beriring salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama Islam. Penyusunan skripsi ini syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Jurusan dan Yulan Puspita Rini, MA, selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing I dan Drs.Sa'idy, M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Sekolah TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung yang telah memberikan izin, dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat tersayang Rina Dwistika, Nur Rohmah Khuryati, Pinanti, Sari Wulandari, Aulia Putri, Indah Lestari, Mia Niswatul

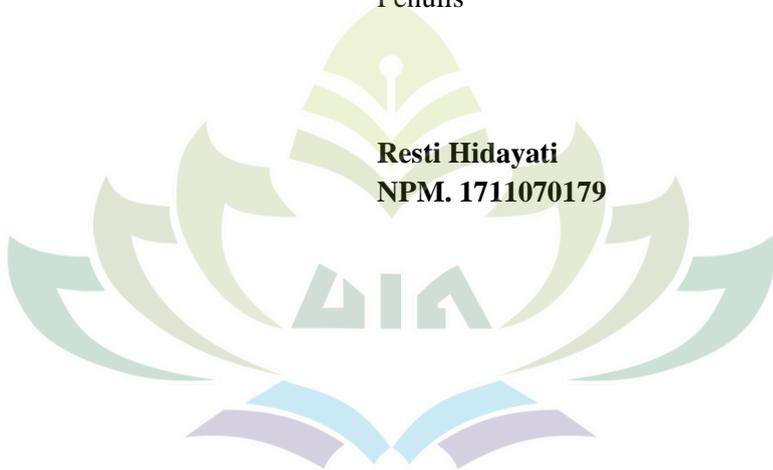
Hasanah, dan Zaenal Abidin yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini, bahkan saya tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurnya saya memiliki kalian dalam hidup saya. Dan saya ucapkan terimakasih sudah memberi saya semangat dan dukungan.

7. untuk teman-teman seperjuangan ku jurusan PIAUD 17 kelas E yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,.....2022

Penulis

Resti Hidayati
NPM. 1711070179



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL`	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan	13
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Penulisan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar	25
1. Pengertian media buku cerita bergambar	25
2. Jenis dan Karakteristik Media	28
3. Ruang Lingkup Cerita Bergambar	29
4. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Gemar Membaca Anak	30
5. Media Buku Cerita Bergambar	32

6.	Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar	35
7.	Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Cerita Bergambar	35
B.	Karakter Gemar Membaca	37
1.	Pengertian karakter	37
2.	Gemar membaca	41
3.	Pembentukan Karakter Gemar Membaca	43
4.	Macam-macam Nilai Karakter	43
5.	Mengembangkan karakter anak usia dini	46
6.	Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini	46

BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	49
1.	Sejarah Singkat Berdirinya TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung	49
2.	Visi, Misi dan Tujuan Dan Strategi TK Azkia Sukabumi Bandar lampung	49
3.	Model Pembelajaran Yang Digunakan	50
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung	52
5.	Keadaan Tenaga Pendidik TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung	53
6.	Keadaan Peserta Didik di TK Teratai Bandar Lampung	54

BAB IV ANALISA PENELITIAN

A.	Analisa Data Penelitian	57
B.	Temuan Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	71
B.	Rekomendasi	72
C.	Penutup	73

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Gemar Membaca.....	5
Tabel 2	Observasi Awal Pembentukan Karakter Gemar Membaca	6
Tabel 3	Hasil Pengamatan Pra Penelitian Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung.....	7
Tabel 4	Hasil Observasi Akhir Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung.....	34
Tabel 5	Hasil presentase perkembangan karakter gemar membaca anak usia dini Di Tk Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Konsultasi Pedoman Lembar Observasi
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Lembar Wawancara guru TK
- Lampiran 7 Instrumen Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar
- Lampiran 8 Acc Cover Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Acc Cover Sidang Munaqaysah
- Lampiran 11 Berita Acara Sidang Munaqasyah
- Lampiran 12 RPPH
- Lampiran 13 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung di dalamnya, dan judul yang penulis bahas adalah **“PENGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN”** Untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca, terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini. Berikut uraiannya:

1. Penggunaan Media, Kata media, kata yang berasal dari bahasa latin memiliki arti medius secara harfiah artinya 'perantara','tengah', atau 'pengantar'. Didalam bahasa Arab, media memiliki arti perantara dari pengirim mengantar pesan kepada penerima pesan. kata "media" juga memiliki arti yang sering disamakan dengan "teknologi" yang berasal dari kata latin tekne (bahasa ingris art)dan logos (bahasa Indonesia "ilmu")¹
2. Buku cerita bergambar adalah cerita yang dituangkan secara tertulis yang berbentuk buku. Buku cerita dipergunakan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam buku cerita. Buku bergambar, Muh. Nur Mustakim mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi

Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu gemar membaca pada anak mulai tumbuh.

3. Karakter , Istilah karakter diambil dari bahasa Inggris *character* ,berasal dari istilah Yunani , *character* dari kata

¹ Azhar Arysad, Media Pembelajaran (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2007).h.3

charassein yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.² Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus yang mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau, menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relative mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya. Menurut gunawan, karakter bertujuan untuk membentuk karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.

4. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.³ Kemudian, Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta:Gramedia,2005), hlm. 392

³ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.

kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁴

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁵ Sebagai firman Allah SWT:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١٤﴾

Artinya: ”Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: ”Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”(QS.Thi Ha:114)⁶

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini (AUD) terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁷

⁴ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

⁵ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19.

⁶ Al-qu’an dan terjemahannya

⁷ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003(Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini), Pasal 1 Ayat 1.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan (*development*), sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal duni. Perkembangan selanjutnya setelah meninggal dunia belum diketahui secara teoretis, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manusia sebagai makhluk dan khalifah di muka bumi, sehingga hanya Allahlah yang Maha Pencipta (khalik) yang mengetahui perkembangan manusia secara pasti di alam baka nanti. Meskipun demikian, kita bisa belajar dari petunjuk- petunjuknya, yang diberikan lewat firman-firmannya. Melalui proses belajar inilah kita dapat memahami berbagai perubahan, memahami perilaku individu yang selalu berubah, baik karena pertumbuhan maupun perkembangan.⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan media yang paling efektif dalam membangun komunikasi. Tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik dan interaksi sosialpun tidak akan terjadi. Karena tanpa bahasa siapapun tidak dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan apa yang dirasakan kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka juga sangat membutuhkan adanya bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya

Dalam bahasa kita mempelajari yang namanya membaca, Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati), Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, Mengucapkan, Mengetahui, Memperhitungkan dan Memahami⁹.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapat pengetahuan dan informasi. Salah satu kegemaran anak usia dini adalah gemar membaca buku cerita bergambar.

⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.16

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm:83.

Buku cerita bergambar bermanfaat sebagai sarana pembelajaran maupun sebagai sumber belajar yang mudah ditemukan. Buku cerita bergambar juga berupa benda konkret yang dapat diraba dan dilihat anak secara langsung. Buku cerita bergambar berguna untuk menyampaikan cerita dalam bentuk buku dengan rangkaian isi cerita, disertai dengan ilustrasi gambar, yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita. Melalui buku cerita bergambar tersebut, pembaca diharapkan dapat lebih mudah memahami pesan dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Secara teoretis buku cerita bergambar adalah buku yang isinya ada gambar dan kata-kata, namun gambar dan kata-kata tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi satu kesatuan cerita¹⁰

Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.¹¹ Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹²

Ada dua cara untuk memeriksa kegemaran seseorang dalam membaca. *pertama* seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. *Kedua*, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik,

¹⁰Adipta, H. dkk. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 989-992. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>

¹¹ Tarigan dalam Rajab Bahry, *Efektivitas Pondok Baca Dalam Meningkatkan Kebiasaan dan Minat Membaca Anak*, Bandung, UPI, Disertasi, 2000, hlm:49

¹² Dhieni Nurbiana dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011),h.5.5

bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu.¹³

Gemar membaca adalah kebiasaan seseorang melakukan aktivitas membaca berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja yang bertujuan untuk memperoleh ilmu. Dari peneliti di TK Al-Qur'an kegemaran membaca buku itu sedikit, anak tidak terlalu antusias untuk membaca. Maka, dari itu agar anak suka membaca diterapkannya media pembelajaran yang menarik, yaitu buku cerita bergambar.

Anak yang memiliki karakter gemar membaca, memiliki ciri-ciri berikut:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Komunikatif
5. Penguasaan kosakata yang baik dan banyak¹⁴

Media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara prasurvey, kepada wali kelas kelompok B2 dan observasi. Beliau mengatakan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar anak di kelas B2 Taman kanak-kanak Teratai Gunung, masih ditemukan kendala-kendala, yaitu bahwa guru sudah menggunakan media buku cerita bergambar, akan tetapi guru jarang menerapkannya, masih ada anak yang kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi cerita

¹³ M. Arif Khoiruddin, dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Vol.1 No.2 (2016),h295

¹⁴ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Siti Anisah, “Kenalkan,Senangkan,Biarkan dan Biasakan(KSB2) Sebagai Upaya Menanamkan Karakter Gemar Membaca Anak Usia Dini,” Vol 2, no 1,2019, 18-25, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php>

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12.

dan masih terbalik-balik menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, sehingga peneliti menyadari bahwa mengajar seperti ini mengakibatkan karakter gemar membaca anak dalam penguasaan kosa kata rendah serta media yang digunakan guru kurang bervariasi.

Di TK Teratai Gunung sudah ternyata belum banyak media buku cerita bergambar untuk membantu pembentukan karakter gemar membaca anak, guru hanya menggunakan media seperti buku bergambar, dan bercerita menggunakan metode ceramah sehingga cerita kurang menarik perhatian anak.

Dengan itu dalam pembentukan karakter gemar membaca anak, dipilihnya media buku cerita bergambar karena peneliti menganggap media yang digunakan cocok dan menarik apabila dengan buku cerita yang bervariasi, ada gambar tokoh dan gambar tempat yang saling bergantung menjadi satu kesatuan cerita dengan naskah cerita yang jelas alurnya. Dan juga buku cerita bergambar sekarang mudah untuk didapat dan harganya Ada beberapa indikator pembentukan karakter gemar membaca anak usia dini.

Tabel 1

Indikator tingkat pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun

Aspek perkembangan	Indikator pencapaian pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun
<i>Gemar Membaca</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama 2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 4. Mengenal kata melalui kegiatan bercerita 5. Memasangkan gambar dengan kata

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama: guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu anak-anak dikelompokkan, guru memberi buku cerita bergambar pada setiap kelompok, kemudian guru merintahkan setiap anak pada kelompoknya untuk mencari gambar yang memiliki huruf awalan yang sama.
2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu guru menyebutkan huruf kemudian anak-anak pada setiap kelompoknya menunjukkan huruf yang tadi disebutkan oleh guru.
3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu kemudian guru menanyakan pada setiap anak huruf apa saja yang mereka kenal pada buku tersebut.
4. Mengenal kata melalui kegiatan bercerita : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu menyebutkan kata yang belum dikenal oleh anak-anak kemudian guru menjelaskan maksud dari kata tersebut.
5. Memasangkan gambar dengan kata : guru menyiapkan buku cerita bergambar lalu guru menunjuk gambar pada buku cerita bergambar, kemudian anak-anak mencari kata pada buku tersebut.

Dari indikator diatas ada beberapa macam teori mengatakan bahwa pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun melalui perkembangan bahasa tentang membaca yaitu :

Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata¹⁶

¹⁶ Tarigan dalam Rajab Bahry, *Efektivitas Pondok Baca Dalam Meningkatkan Kebiasaan dan Minat Membaca Anak*, Bandung, UPI, Disertasi, 2000, hlm:49.

Menurut Rachmayani mengemukakan bahwa membaca merupakan proses berfikir yang mengandalkan gerakan mata dan cara kerja otak. Melalui membaca akan melatih diri anak-anak baik secara fisik maupun mental.¹⁷ Pada saat membaca anak-anak sedang melatih daya pikir dan daya fisik. Selain melatih memahami isi bacaan, pada saat membaca anak-anak melatih kemampuan mata, telinga, dan lisan.

Tabel 2

Observasi Awal Perkembangan Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Di Kelompok B (5-6 tahun) TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Alfatih	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
2	Rayya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Afdhol	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Syifa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Nafisya	BB	BB	MB	BB	BB	BB
6	Vale	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Nadira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Aulia	BSH	MB	BSB	BSH	MB	BSH
9	Rafael	BSH	MB	BSB	MB	MB	MB
10	Qila	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH
11	Azka	BSH	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
12	Najwa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Carissa	MB	MB	BSH	MB	BB	MB
14	Agham	MB	MB	MB	MB	MB	MB

¹⁷ Rachmayani, D. 2014. Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).

15	Arfan	BB	BB	MB	BB	BB	BB
----	-------	----	----	----	----	----	----

Sumber : Observasi kelompok B2 TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (skor 1)

MB : Mulai Berkembang (skor 2)

BSH: Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)

BSB: Berkembang Sangat Baik (skor 4)

Keterangan Indikator

1. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama
2. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
3. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
4. Mengenal tulisan melalui kegiatan
5. Memasang gambar yang ada tulisannya

Tabel 3

Hasil Pengamatan Pra Penelitian Perkembangan Karakter Gemar Membaca Anak di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentanse
1	BB (Belum Berkembang)	3	20%
2	MB (Mulai Berkembang)	4	27%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6	40%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	13%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa perkembangan karakter gemar membaca anak diketahui bahwa dari 15 anak pada usia 5-6 tahun di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung yang memenuhi kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 2 anak dengan tingkat presentase 13%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 6 anak dengan tingkat presentase 40%, kemudian 4 anak berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan tingkat presentase 27% dan ada kriteria BB (Belum Berkembang) dengan tingkat presentase 20%.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian, maka peneliti hanya fokus pada masalah “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Anak Usia 5-6 tahun di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung ” Dan sub fokus penelitian ini yaitu:

1. Proses persiapan penggunaan media buku cerita bergambar di TK Teratai Gunung Sulah
2. Pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membac di TK Teratai Gunung sulah
3. Evaluasi pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Teratai Gunung sulah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Teratai Gunung sulah Bandar Lampung?”

1. Bagaimana persiapan penggunaan media buku cerita bergambar di TK Teratai Gunung sulah?

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Teratai Gunung sulah?
3. Bagaimana Evaluasi dalam penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Teratai Gunung sulah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di kelompok B Tk Teratai Gunung sulah Bandar Lampung.

1. Untuk mengetahui persiapan penggunaan media buku cerita bergambar di TK Teratai Gunung sulah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Teratai Gunung sulah
3. Untuk mengetahui Evaluasi penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca di TK Teratai Gunung sulah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneitian ini bertujuan unuk memberikan informasi tentang media buku cerita bergambar terhadap karakter gemar membaca dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Diharapkan untuk menerapkan buku cerita bergambar dalam pembelajaran,

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi serta wawasan bagi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sehingga dapat bermanfaat dalam sebuah informasi dan juga perbandingan bagi seorang pihak yang akan melakukan sebuah penelitian selanjutnya, dan dapat juga

dipergunakan dalam masukan dalam meningkatkan dan melaksanakan minat guru serta pembelajarannya.

- b. Manfaat bagi taman kanak-kanak ialah: dapat meningkatkan pengetahuan serta pembelajaran dan juga motivasi kepada guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang ada di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung.
- c. Manfaat penelitian bagi siswa adalah dengan adanya perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam proses pembentukan karakter gemar membaca anak maka peserta didik akan menjadi lebih baik.
- d. Bagi pendidik sebagai bahan masukan kepada pendidik tentang cara merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam proses pembentukan karakter gemar membaca anak di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung.
- e. Manfaat bagi penulis sendiri ialah supaya penulis mampu menambahkan wawasan perspektif, menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Euis Siti Maemunah , Arifah A. Riyanto , Rita Nurunnisa yang berjudul Menumbuhkan Minat Baca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Paud Margacinta . Tujuan penelitian ini yaitu menumbuhkan minat baca pada anak agar kemampuan membaca anak bisa berkembang seperti menyebutkan huruf menjadi kata, menghubungkan kata menjadi kalimat, bisa membaca dan menulis nama sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca anak, mengasah kemampuan anak, mengembangkan rasa ingin tahu anak, dan mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dibuktikan dengan hasil observasi

dan wawancara ternyata hasilnya anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat baik. Selain itu penggunaan media buku cerita bergambar ternyata sangat menarik perhatian anak-anak. Buku cerita bergambar merupakan gabungan gambar-gambar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik dan dapat diceritakan seseorang secara lisan dengan menggunakan alat atau tanpa alat tentang pesan dalam sebuah cerita¹⁸

2. Hasil penelitian yang ditulis Yurni Kumaat yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK GMIM Damai Rasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca pada anak. Peningkatan itu tampak pada hasil pengukuran *post test* pada setiap siklus. Rerata hasil *post test* siklus I 59.72% kemudian meningkat menjadi 91.66% *post test* siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan karakter anak didik maka diperoleh peningkatan karakter anak setelah mendengarkan cerita yang terjadi pada siklus II dengan menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk menanamkan karakter anak untuk bersikap jujur, berani, setia, ramah, tulus, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.¹⁹
3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Ivonne Hafidlatil Kiromi, Puji Yanti Fauziah yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat

¹⁸ Euis Siti Maemunah, Arifah A. Riyanto, Rita Nurunnisa, *Menumbuhkan Minat Baca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Paud Margacinta, Jln Ibrahim Adjie Bandung*, Jurnal ceria Vol.4 No1 Januari 2021

¹⁹ Yurni Kumaat, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK GMIM Damai Rasi Manado*, Jurnal forum pendidikan Vol1 No1, 2020

perbedaan skor antara kelas kontrol dan eksperimen, kelas eksperimen memperoleh rerata skor yaitu 43 dengan kategori sangat baik, dan rerata perolehan untuk kelas kontrol adalah 39,14 dengan kategori sangat baik. Dari rerata perolehan yang didapat, kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dari kelas kontrol. Dengan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran big book memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak²⁰

4. Hasil penelitian yang ditulis oleh Ria Kurniawaty yang berjudul *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cerita rakyat merupakan sarana hiburan dan pendidikan, dengan membaca atau mendengar cerita rakyat, anak dapat mempelajari karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Melalui cerita, orangtua dan guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, dan nilai-nilai karakter, sehingga anak nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang terpuji. Cerita rakyat dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak, karena disana banyak terkandung pesan moral dan nilai-nilai luhur bangsa. Dengan membaca cerita rakyat, maka anak akan lebih mengenal dan mencintai budaya bangsanya sendiri. Namun orang tua atau guru, harus memilih cerita rakyat yang cocok dan cerita yang disampaikan harus sesuai dengan usia anak. Waktu terbaik untuk membentuk karakter seorang anak yaitu saat mereka balita hingga mencapai usia remaja, setelah remaja akan sulit untuk membentuk serta mengubah perilaku buruknya.²¹
5. Hasil penelitian yang ditulis oleh Elisabeth Tantiana Ngura yang berjudul *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar*

²⁰ Ivonne Hafidlatil Kiromi , Puji Yanti Fauziah , *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Jl Hayam Wuruk II/2 No.44 Mangunharjo, Probolinggo* , Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat ,2016

²¹ Ria Kurniawaty, *Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Jambi*, JCE (Journal of Childhood Education) Vol. 4 No. 1 Tahun 2020

untuk meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende , Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di Tk maria virgo kabupaten ende. Penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan Perkembangan sosial anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini di Tk maria virgo kabupaten ende²²

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas karakter gemar membaca. Namun, hal ini terdapat perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain yaitu:

- a. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu di Paud margacinta, TK GMIM Damai rasi, TK Maria Virgo kabupaten ende. Sedangkan lokasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak Teratai Gunung sulah Bandar lampung, yang mana dari tahun ketahun sekolahan ini selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.
- b. Peneliti melihat karakter gemar membaca belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah.

²² Elisabeth Tantiana Ngura, *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk meningkatkan Kemampuan Bercerita Dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende*, Vol 5 No 1 2016

Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang karakter gemar membaca anak. Dengan alasan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter gemar membaca yang tidak menutup kemungkinan pasti memiliki perbedaan-perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya baik situasi maupun kondisi.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bagian ini terlebih dahulu akan diterangkan tentang sebuah hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya merupakan eksperimen) sehingga peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengambilan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif akan lebih menekankan maknanya.²³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana ,peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.9

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²⁴

Metode penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dekskritif. Secara umum metode penelitian ini bisa diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu”. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk membentuk gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan bertujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, tujuan, data dan juga kegunaannya.²⁵

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan jenis naratif. Jenis naratif yang akan menggali pembentukan gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini yang akan dilakukan di TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung. Dan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada peserta anak usia 5-6 tahun dan Guru TK. Dalam penelitian ini peristiwa yang akan dilakukan adalah saat proses belajar mengajar anak dengan guru itu sendiri. Pembelajaran ataupun peristiwa ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang

²⁴ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016),h9

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017),h.2

menggunakan media buku cerita bergambar itu sendiri dalam pembentukan karakter gemar membaca.

c. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda atau lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah sifat keadaan (atributes) dari sesuatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan sumber data utama adalah peserta didik kelompok B di TK Teratai Gunung Sulah yang berjumlah 15 . Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu pendidik TK Teratai. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah tentang Penggunaan media buku cerita bergambar dalam Pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Teratai Gunung Sulah Bandar Lampung.

4. **Instrument Penelitian**

Instrumen Penelitian Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi sebuah instrumen atau alat dalam penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini bagi instrumen yang peneliti gunakan yaitu lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan. Lembar observasi ini berisikan suatu indikator-indikator dari perkembangan sosial emosional anak melalui bermain peran. Dalam pedoman observasi yang akan digunakan oleh si peneliti itu agar saat melakukan observasi nanti supaya lebih terarah sehingga untuk hasil data yang didapat akan lebih sesuai dan mudah untuk

diolah. Dan melakukan wawancara guna sebagai panduan yang akan digunakan untuk menggali informasi lebih banyak dalam mengajukan pertanyaan secara umum. Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul dalam penelitian ini adapun instrument yang digunakan yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang secara sistematis melalui sebuah pengamatan dan juga pencatatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dengan demikian, metode observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek yang akan diteliti. Dalam hal ini metode observasi dibagi menjadi dua yaitu, observasi berperan dan observasi nonpartisipan. Pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang berhubungan dengan proses kerja, perilaku manusia, yang secara langsung dilakukan oleh peneliti di lapangan. Jadi, dalam sebuah penelitian observasi dilakukan langsung kepada objek penelitian. Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat mencatat dan menganalisis untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan

penelitian nonpartisipan, sehingga hanya mengamati anak dalam kelas saat pembelajaran, peneliti mengamati dari dekat aktivitas pembelajaran di TK terutama dalam pembentukan karakter gemar membaca anak melalui media buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung

b. Metode wawancara

Wawancara(interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam kepada responden dengan jumlah sedikit/kecil.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data berupa pengambilan gambar/foto dan vidio pada proses uji coba produk media pembelajaran interaktif dan juga digunakan untuk pengumpulan data berupa tulisan untuk memperoleh data tidak diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya. Pada pengumpulan data dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan foto-foto berisi tentang media Interaktif yang dikembangkan pada sekolah Taman Kanak –Kanak kelompok B.

6. Prosedur Analisis data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-

²⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2015, cetakan ke 22),h 137-142

unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisaikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat di analisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.²⁷

Dan sebuah penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui sebuah instrument penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan juga analisis data. Dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai sebuah acuan dan juga lembar observasi yang datanya tentang karakter gemar membaca. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan yang terakhir.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan memilih hal pokok yang sesuai focus penelitian kita, selanjutnya mencari temanya. Reduksi data adalah salah satu dari sebuah teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan memperoleh dalam mencari jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Penyajian data

Display data adalah menyajikan data dalam sebuah bentuk media buku cerita bergambar dan digunakan melalui uraian pembentangan dalam karakter gemar membaca. Sehingga dalam

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif (Solo; Bina Karya, 2010), h.101

penelitian pembentukan karakter gemar membaca anak melalui buku cerita bergambar usia 5-6 tahun di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari aktivitas data. Kesimpulannya juga merupakan salah satu dari adanya teknik-teknik dari analisis data. Penarikan sebuah kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian kegiatan diakhir penelitian. Jadi penelitian harus terjadi dalam segi kebenaran yang disepakati subjek dan tempat penelitian.

7. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data dapat dilakukan sebagai membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar maka penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang akan diperoleh. Uji keabsahan data untuk penelitian kualitatif antara lain: credibility, transferability, dan confirmability, dependability. Dalam hal ini sebagai menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan credibility (kredibilitas) yang dilakukan dengan perpanjangan serta pengamatan untuk meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, triangulasi, mengadakan mimer cek, dan menggunakan bahan referensi. Teknik dalam keabsahan data ini bagi peneliti adalah untuk menggunakan teknik triangulasi,

Triangulasi merupakan pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya ialah pemeriksaan kembali untuk data dengan tiga cara, antara lain:

- a. triangulasi sumber mengharuskan bagi si peneliti untuk mencari sumber lebih dari satu guna untuk memahami data atau informasi.
- b. Triangulasi metode fungsinya untuk menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.

- c. Triangulasi waktu untuk memperhatikan perilaku anak ketika baru datang kesekolah, saat mengikuti aktifitas serta ketika anak akan pulang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama ataupun berbeda.

I. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini mudah dipahami, oleh karena itu penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembentukan karakter gemar membaca anak usia 5-6 tahun di TK Teratai Gunung sulah Bandar Lampung”.

Bagian awal terdiri dari sampul depan atau cover skripsi, halaman sampul, halaman pengesahan motto, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, halaman tabel. Bagian inti dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas: Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri atas:

Gambaran Umum Objek.

BAB IV Analisis Penelitian yang terdiri atas: Analisis Data Penelitian Temuan Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri atas: Simpulan, Rekomendasi, dan Penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian media buku cerita bergambar

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.²⁸ Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Berdasarkan pengertian media yang sudah dipahami sebelumnya, media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja juga terkendali dan mempunyai tujuan. Sejalan dengan Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan saran penting untuk memberi rangsangan kepada peserta didik sebagai proses pembelajaran. Guru hendaknya memahami hubungan media dan pembelajaran.

Sebagaimana Salomon dan Globerson meyakini bahwa seorang pendidik memahami hubungan antara media dengan proses kognitif atau aspek lainnya sesuai dengan karakteristik lingkungan tertentu. Maka secara tidak langsung kita mudah membuat media apa yang cocok digunakan sesuai kondisi agar pengetahuan peserta

²⁸ Zaman Badru, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.4.4

didik terbentuk.²⁹ Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

Muh. Nur Mustakim mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Tagiran mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

Sebagai firman dalam surat Yusuf tentang kisah-kisah / cerita ayat 111 berbunyi Sebagai Berikut:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”*. (QS. Yusuf : 111)³⁰

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa bercerita sangatlah penting karena dengan bercerita kita bisa dapat pembelajaran, terutama kisah-kisah nabi atau rosul yang bisa membuat kita belajar banyak hal.

Cerita yang disajikan dalam buku, khususnya untuk anak usia dini, adalah cerita yang pendek. Menurut

²⁹ Azhar Arysad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2007).h2-5

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya

Kosasih cerita yang pendek adalah cerita yang biasanya selesai dibaca sekitar sepuluh menit sampai setengah jam atau dengan kata lain selesai dalam sekali duduk.³¹ Kemudian menurut Nurgiyantoro bahwa buku cerita yang baik untuk anak harus memiliki kriteria seperti isi cerita atau materi yang dimuat mudah dipahami oleh anak, bahasa atau diksi yang dipilih harus yang mudah dipahami dan dibaca anak, serta buku cerita tersebut harus mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak.³²

Huck, dkk menyatakan buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa. Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

³¹ Kosasih, E. *Mantap bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya. 2009

³² Nurgiyantoro, B. *Sastra anak pengantar pengalaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2013

2. Jenis dan Karakteristik Media

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian media visual, audio, dan audiovisual.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar

3. Ruang Lingkup Cerita Bergambar

Menurut Tarigan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Sedangkan menurut Loban bercerita dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan storytelling pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode bercerita.

Dari kesimpulan diatas bercerita sangatlah penting untuk mendapat pengetahuan dan memperluas imajinasi anak. Bercerita dengan alat peraga buku dapat menjadi ladang persemaian kesiapan membaca anak. Bahkan jika guru cukup kreatif, bercerita dengan buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi-materi-materi akademi. Senada dengan hal tersebut Tadkiroatun Musfiroh, bercerita dengan alat peraga buku memiliki pengaruh yang positif dalam memunculkan kemampuan keaksaraan (*emergent literacy*) anak dan mendorong tumbuhnya kesiapan baca (*reading readiness*) pada anak. Untuk itu, perlu dilakukan pemilihan buku-buku yang memiliki keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan tingkat penguasaan dan kemampuan anak .

Alat peraga gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak meliputi gambar berseri dalam bentuk kertas lepas dan buku, serta gambar di papan flannel. Bercerita dengan gambar lepas membutuhkan penguasaan cerita yang baik. Guru dituntut bukan saja hafal cerita tetapi juga memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita, serta keterampilan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.

Menurut Tampubolon “baik sekali jika cerita diambil dari buku cerita anak-anak. Setelah bercerita, ada baiknya diberitahukan pada anak bahwa cerita itu dapat dibaca dalam buku tersebut. Maka dengan cara ini minat

anak untuk membaca buku akan timbul, apabila ia sudah dapat membaca. Jika ia belum mampu membaca, minatnya untuk belajar membaca akan tumbuh.”³³

Menurut Dhieni bercerita ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

Sedangkan menurut Bachir bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah cara untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk anak, dengan bercerita bisa menumbuhkan imajinasi anak.

4. Manfaat Cerita Bergambar dalam Merangsang Gemar Membaca Anak

Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak TK, karena pada waktu gemar membaca pada anak mulai tumbuh.

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks bahwa menstimulasi minat baca anak lebih penting dari pada mengajari mereka membaca. Menstimulasi memberi

³³Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h.5.15

³⁴Try Setiantono, *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Vol. 1 No.2 (2012), h. 22

efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi hal tersebut dilakukan secara paksa.

Dalam Leonhardt langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memupuk gemar membaca anak berkaitan dengan cerita adalah sebagai berikut:

- a. Biarkan anak sendiri memilih buku cerita yang dibacakan guru. Dalam hal ini, guru mempersiapkan buku yang hendak dibacakan, dan anak memilih buku cerita mana yang dibacakan guru.
- b. Persiapkan buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya. Buku cerita yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan anak akan menyulitkan proses identifikasi. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai anak, akan mendorong anak untuk "belajar" membaca.
- c. Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
- d. Untuk memperoleh aktivitas yang memadai, cerita dibacakan secara perlahan namun jelas dan ekspresif.
- e. Ceritakan cerita dimanapun anak membutuhkan. Pada waktu istirahat, mungkin ada anak yang justru tertarik untuk menyimak cerita guru. Dengan hal ini minat baca anak tumbuh lebih subur.
- f. Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak. Ketersediaan buku-buku cerita selalu memancing anak untuk memegang, mencoba menirukan suara gurunya bercerita, dan merangsang anak mencermati detail tulisan.

- g. Seseekali, suruhlah anak menceritakan kembali cerita telah disimaknya. Cermati bagaimana anak menunjuk lambang tulisan.
- h. Kuasailah cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan-hewan, dan ceritakanlah pada anak didik pada saat yang tepat. Tunjuk pula tulisan-tulisan yang tertera disekitar anak. Kaitkan tulisan dengan cerita.
- i. Bawalah anak-anak ke perpustakaan. Biarkan mereka melihat-lihat gambar.

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi ”pelatihan” baca yang penting. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang anak rasa ingin tahu anak. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

5. Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah suatu media atau cara untuk menarik perhatian anak. bercerita ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyampaian pesan pada anak, pendidikan imajinatif atau fantasi anak, dapat melatih emosi serta perasaan anak, membatu proses identifikasi diri, memperkaya pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak.

Dalam penerapannya, metode ini ada kekurangannya yaitu pemahaman siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monolog dan dapat menjenuhkan siswa, dan sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud.³⁵

Sesuai dengan manfaat media buku cerita bergambar, maka diperlukan adanya pemilihan media yang tepat, menarik dan efektif. Peter dan Yenny menyatakan bahwa "cerita berarti kisah, riwayat mengenai suatu peristiwa, kejadian, dan sebagainya sedangkan gambar berarti tiruan benda, orang, atau pemandangan yang dihasilkan pada permukaan yang rata", sedangkan Musfiroh berpendapat bahwa "cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa", manfaat cerita bagi anak adalah:

- a. membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. memacu kemampuan verbal anak
- d. merangsang minat menulis anak
- e. merangsang minat baca anak
- f. membuka cakrawala pengetahuan anak.

Guntur berpendapat bahwa "Komik, cergam atau kartun merupakan buku yang cukup populer di masyarakat khususnya pada kalangan remaja dan anak-anak, komik atau dengan istilah yang dikenal juga cerita bergambar (cergam) terdiri dari teks atau narasi yang berfungsi sebagai penjelasan dialog dan alur cerita". Seorang ahli lain yang bernama Lacassin (dalam Bonneff, 1998: 4) mengungkapkan bahwa komik berbeda dengan karya lain yang mirip, yaitu cerita bergambar (cergam) dan sinema (meskipun dengan sinema terdapat analogi yang dalam, sehingga saling pengaruh pun

³⁵ La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2 (2015). h,64

terjadi). Universitas Petra mengemukakan pendapatnya tentang cergam, antara lain:

- a. Cergam adalah sebuah bacaan ringan yang mempermudah pembaca untuk mengerti apa yang hendak disampaikan oleh penulis melalui gambar yang menarik dan terselip beberapa teks yang mendukung gambar tersebut.
- b. Cerita bergambar (cergam) merupakan karya cerita yang menggabungkan aspek visual (gambar) dan aspek verbal (tulisan).
- c. Cergam dapat ditujukan pada siapa saja tergantung dari jenis cerita dan segmen yang dituju. Jenis cerita dari cergam dapat berupa hiburan (fiksi), realita (non fiksi), dan pengetahuan (ilmiah), maupun gabungan beberapa diantaranya.
- d. Perbedaan cergam dengan komik terletak pada komposisi gambar dan tulisan. Pada komik umumnya dilengkapi dengan bingkai-bingkai secara berjajar-jajar disertai dengan balon yang berupa suara/dialog yang tersusun sebagai sebuah cerita. Sedangkan pada cergam, komposisi gambar dan tulisan dapat berjajar-jajar ataupun terpisah pada halaman tersendiri.

Gravett berpendapat bahwa ada simbiosis mutualisme yang kuat antara cergam, fiksi, dan sains. Ketiganya saling menginspirasi, merangsang perkembangan menuju ke arah yang tidak terbayangkan sebelumnya. Karena itu, fiksi ilmiah merupakan sebuah genre yang sangat tepat untuk dituangkan ke dalam medium cergam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar (cergam) merupakan suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek

visualnya (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaan masing-masing.

6. Cara Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar

Musfiroh memberi gambaran carayang perlu diperhatikan dalam bercerita dengan media gambarlepas dan gambar buku sebagai berikut:

- a. Pilih gambar yang bagus, sesuai dengan isi cerita, berukuran agakbesar, dicetak dalam kertas yang relatif tebal, memiliki tata warnayang indah, dan menarik
- b. Urutkan gambar terlebih dahulu, kuasai dengan baik detail cerita yangdikandung dalam setiap lembarnya
- c. Perlihatkan gambar pada semua anak secara merata sambil terus bercerita, gambar harus menghadap anak
- d. Sinkronkan cerita dengan gambar, jangan salah mengambil gambar
- e. Gambar di posisi kiri atau di dada dan tidak menutupi wajah
- f. Pendidik Jika perlu, gunakan telunjuk untuk menunjukkan obyek tertentu dalam gambar demi kejelasan cerita.³⁶

7. Teknik Bercerita dengan Alat Peraga Buku Cerita Bergambar

Bercerita dengan alat peraga buku bergambar dikategorikan sebagai reading aloud(membaca nyaring). Bercerita dengan media buku bergambar dipilih apabila guru memiliki keterbatasan pengalaman (guru belum berpengalaman bercerita), guru memiliki kekhawatiran kehilangan detail cerita, dan memiliki keterbatasan sarana

³⁶ Lely Damayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto, *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015*. Jurnal Care Volume 03 Nomor 2 Januari 2016pg Paud Ikip Pgri Madiun,” n.d., 14.

cerita, serta takut salah berbahasa. Musfiroh menyatakan teknik-teknik membacakan cerita dengan alat peraga buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan dihadapan anak. Guru memiliki keyakinan memahami cerita, menghayati unsur drama, dan menghafalkan setiap kata dalam buku dengan tepat serta tahu pasti makna tiap-tiap kata tersebut.
- b. Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut.
- c. Pencerita membacakan cerita dengan lambat (slowly) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa.
- d. Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- e. Pencerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
- f. Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.
- g. Pastikan bahwa jari selalu siap dalam posisi untuk membuka halaman selanjutnya.
- h. Pencerita sebaiknya melakukan pembacaan sesuai rentang atensi anak dan tidak bercerita lebih dari 10 menit.
- i. Pencerita sebaiknya memegang buku disamping kiri bahu bersikap tegak lurus ke depan.
- j. Saat tangan kanan pencerita menunjukkan gambar, arah perhatian disesuaikan dengan urutan cerita.

- k. Pencerita memposisikan tempat duduk ditengah agar anak bisa melihat dari berbagai arah sehingga anak dapat melihat gambar secara keseluruhan.
- l. Pencerita melibatkan anak dalam cerita supaya terjalin komunikasi multiarah.
- m. Pencerita tetap bercerita pada saat tangan membuka halaman buku.
- n. Pencerita sebaiknya menyebutkan identitas buku, seperti judul buku dan pengarang supaya anak-anak belajar menghargai karya orang lain.³⁷

Itulah beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memberikan cerita bergambar kepada anak, dan apabila langkah-langkah tersebut telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik, maka kreativitas anak akan berkembang semakin baik.

B. Karakter Gemar Membaca

1. Pengertian karakter

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal pembentukan manusia. Menurut para pakar, sel otak anak sejak usia 0 sampai 1 tahun pertama sel-sel otak anak atau neuron akan berkembang sangat pesat (Wibowo, 2013, p.2). Menurut Jalongo (2007, p.77) otak pada anak-anak akan berkembang 80 persen sampai usia 8 tahun. Penelitian menunjukkan bahwasannya anak lahir dengan membawa 100 milyar sel otak. Ketika menginjak usia dini, sel-sel tersebut akan terus berkembang sampai beberapa kali lipat dari koneksi awal yaitu sekitar 20.000 koneksi.

Berdasarkan paparan tersebut, telah jelas bahwasannya anak dapat dengan mudah menyerap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan

³⁷ Aditya Agustin, *Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B Di Tk Rouslotul Ulum Wayjaha*, Skripsi IAIN Metro 2019, n.d., 45.

cepat. Maka dari itu, jika anak berada dalam lingkungan yang positif anak akan terbentuk dan terlahir dengan memiliki karakter yang positive pula, akan tetapi jika sebaliknya, maka karakter yang muncul dan terlahir pada diri anak ialah karakter yang negative. Dalam pengenalan dan pembentukan karakter pendidikan merupakan perantara yang dilakukan, pendidikan tidak hanya lingkup sekolah, akan tetapi pendidikan dalam keluarga dan masyarakat juga sangat penting.

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Budi pekerti anak merupakan sekumpulan sifat-sifat di mana seseorang mencontoh dan meniru lingkungannya serta sangat dipengaruhi oleh pembinaan sejak usia dini. Sedangkan moral yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat istiadat dapat diartikan sebagai norma yang menata sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan standar social.³⁸

Istilah karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.³⁹ Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus yang mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau, menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relative

³⁸ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h,14

³⁹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 392

mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.

Menurut Zubaedi, karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.⁴⁰ Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴¹ Sedangkan, Doni Koesoema A, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat, khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.⁴²

Sebagai firman dalam surat Lukman tentang karakter ayat 13-15 berbunyi Sebagai Berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2011), hlm

⁴¹ Suyanto, “Urgensi Pendidikan Karakter” dalam www.mandikdasmn.depdiknas.go.id yang diakses pada tanggal 12 januari 2021 pukul 12:30 WIB

⁴² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter :Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta:Grasindo,2010),hlm. 80

وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَلُّهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَيَّ
 الْمَصِيرُ ﴿١٣﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
 بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ
 سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : 13. “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

15. “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”⁴³

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahannya

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa tidak menyekutukan Allah, selalu bersyukur atas apa yang kita miliki dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga tercipta nya karakter cinta kasih sayang terhadap sesama manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu yang memengaruhi sifat budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

2. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kesukaan seseorang dalam membaca dari berbagai sumber mulai dari membaca komik, carpen, buku-buku tentang pendidikan dan sebagainya.⁴⁴

Ada 18 karakter yang dikembangkan oleh Kemdikbud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang diinternalisasikan pada peserta didik di sekolah. Internalisasi pendidikan karakter gemar membaca dilakukan melalui pembiasaan membaca buku. Pembiasaan membaca buku bisa dimulai dengan memilihkan buku bacaan yang berkualitas dan disukai anak-anak.⁴⁵ Taufik Ismail dalam Nurgiyantoro menyatakan bahwa peradaban bangsa ditentukan oleh kemampuan memotivasi anak-anak untuk gemar membaca buku-buku sastra (2010:47).

⁴⁴ Nurmaliza. Karakter Gemar Membaca (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas III di Ssekolah Dasar), Universitas Jambi,hal 2

⁴⁵ Ari Ambarwati,2016, "PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERPEN HUMOR UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR" FKIP Universitas Islam Malang , jurnal konferensi nasional 1,2017

Menurut Darmiatun “karakter gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya”. Penanaman karakter gemar membaca ini bertujuan untuk menciptakan masa depan bangsa yang cerdas dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Hal ini dikarenakan tidak sepenuhnya pengetahuan dapat diperoleh dari bangku sekolah, akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh di luar sekolah salah satunya yaitu dengan kegiatan membaca.

Sebagai firman dalam surat Al-alaq tentang membaca ayat 1-5 berbunyi sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. (QS.Al-alaq 1-5)⁴⁶*

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa Allah mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. dengan Perintah membaca di sini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca ‘buku’ dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dari mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan.

⁴⁶ Al-Qur’an dan Terjemahannya

3. Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Ada 18 karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik di sekolah.

Pendidikan karakter berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan anak, dalam 3 aspek, yaitu antara lain:

- a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi, yaitu upaya membentuk dan mengembangkan anak untuk berpikiran, berhati dan berperilaku baik.
- b. Perbaikan dan Penguatan, yaitu upaya memperbaiki karakter anak dari bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, dalam mengembangkan potensi anak, maju, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c. Penyaring, yaitu upaya memilah nilai-nilai yang positif untuk menjadi karakter yang Mengakar pada dirinya.⁴⁷

4. Macam-macam Nilai Karakter

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴⁷ Silahuddin, Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini, Vol.III No.2 (2017). h.37

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁸

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.71

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keperduluan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

n. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah yang Masa Esa.⁴⁹

5. Mengembangkan karakter anak usia dini

Pengembangan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving, dan action” agar kokoh dan kuat. Meminjam bahasa Sunaryo, pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kaafah. Pendidikan karakter harus bersifat multilevel dan multi-channel karena tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh sekolah, tetapi keluarga juga turut membentuk karakter anak.⁵⁰ Pembentukan karakter perlu keteladanan, perilaku nyata dalam setting kehidupan otentik dan tidak bisa dibangun secara instan (Supriatna, 2008: 45

6. Pendekatan Penanaman Karakter Anak Usia Dini

Pendidik anak usia mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam menghadapi anak yang masih dalam usia muda. Tugas mendidik anak usia dini tidaklah muda, karena anak belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Sebelum meminta anak berperilaku moral yang baik, terlebih dahulu pendidik PAUD memiliki perilaku positif yang dapat dilihat dan ditiru

⁴⁹ *Ibid.h.72*

⁵⁰ Umi romhah, 2018, Pengembangan karakter pada anak usia dini(AUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak,

anak. Sementara pendidikan moral selama ini yang dilakukan di sekolah lebih banyak menerapkan konsep dan teori saja. penerapan dalam bentuk perilaku masih kurang mendapat perhatian. Peran pendidik, terutama pada tingkat PAUD, tidak hanya sebagai pentransfer konsep ilmu saja, namun lebih pada pembimbing bagi pembentukan perilaku, watak hingga karakter.



DAFTAR RUJUKAN

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Grafindo Persada
- Ambarwati Ari. 2016. "PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI CERPEN HUMOR UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR" FKIP Universitas Islam Malang , jurnal konferensi nasional 1
- Bagus Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta:Gramedia
- Dhieni Nurbiana dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Depertemen RI.2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan Mushaf*, Solo: Qomari prima publisher
- Gunarti Winda, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Fadillah Muhammaad. 2013. Mualifatu Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Irham Muhammad, et. All. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kosasih, E.(2009). *Mantap bersastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Koesoema A Koesoema . 2010. *Pendidikan Karakter :Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta:Grasindo
- Khoiruddin M Arif. 2016. dkk, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat*, Vol.1 No.2
- La Hadisi. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Vol.8 No.2

- Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra anak pengantar pengalaman dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmaliza. 2012. *Karakter Gemar Membaca (Studi Kasus Pada Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar)*, Universitas Jambi,hal 2
- Rachmayani, D. 2014. *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), 2(1).
- Rosyadi Rahmat . 2013. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian kualitatif* Solo;Bina Karya
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta, cetakan ke 22
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2021. "Urgensi Pendidikan Karakter" dalam www.mandikdasmen.depdiknas.go.id yang diakses pada tanggal 12 januari pukul 12:30 WIB
- Silahuddin. 2017. *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*, Vol.III No.2
- Tarigan dalam Rajab Bahry. 2000. *Efektivitas Pondok Baca Dalam Meningkatkan Kebiasaan dan Minat Membaca Anak*, Bandung, UPI, Disertasi
- Triyanto Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Try Setiantono. 2012. *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung*, Vol. 1 No.2

- Umi romhah, 2018, *Pengembangan karakter pada anak usia dini(AUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak,*
- Zaman Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta:Kencana

